

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian merupakan sektor yang sangat penting dan menjadi salah satu focus pemerintah dalam berbagai kebijakan untuk mencapai kesejahteraan. Mengingat pentingnya sektor perekonomian baik yang bersifat negatif maupun positif. Perekonomian suatu Negara disamping memerlukan program yang terencana dan terarah untuk mencapai sasaran, fakyor lainnya adalah yang dibutuhkan modal atau dana pembangunan yang cukup besar. Kelangkaan modal merupakan masalah utama dalam dunia usaha karena modal sebagai unsur essensial dalam mendukung peningkatan produktivitas dan taraf hidup masyarakat, maka kesediaan modal dapat membatasi ruang gerak aktivitas dunia usaha.

Perusahaan yang paling menarik tentu saja adalah perusahaan yang mempunyai tingkatan keuntungan tinggi,tetapi mempunyai tingkat risiko yang rendah. Apabila tingkat keuntungan perusahaan naik tetapi resiko perusahaan naik maka perusahaan tidak akan menarik lagi. Perusahaan akan menarik apabila tambahan keuntungan tersebut biasa mengkompensasi tambahan risiko yang muncul. Investor biasanya bersifat tidak menyukai risiko (*risk averse*), sehingga faktor keuntungan dan risiko harus dipertimbangkan bersama-sama untuk menentukan menarik tidaknya suatu perusahaan. Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara,salah satunya adalah dengan

mengetahui tingkatan pasar modal dan perkembangan berbagai jenis industri pada negara tersebut. Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalinya investasi (*return*) baik berupa pendapatan deviden (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). *Return*(kembalinya) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh permodal atas suatu investasi yang di lakukannya.

Dalam era globalisasi dunia usaha menjadi sangat kompetitif sehingga menuntut perusahaan untuk mampu beradaptasi agar terhindar dari kebangkrutan dan unggul dalam persaingan. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerja sebagai upaya menjaga kelangsungan usahanya. Upaya yang dapat dilakukan antara lain menerapkan kebijakan strategis yang menghasilkan efisiensi dan efektifitas bagi perusahaan. Usaha tersebut memerlukan modal yang banyak, yang meliputi usaha memperoleh dan mengalokasikan modal tersebut secara optimal. Salah satu tempat untuk memperoleh modal tersebut adalah melalui pasar modal.

Pasar modal merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara, hal ini disebabkan oleh banyak perusahaan menggunakan pasar modal untuk menyerap investasi. Sebagian masyarakat sudah mulai berinvestasi di BEI dengan tujuan uang mereka mendapatkan *return* yang mereka harapkan. Kenyataan tidak semua *return* yang mereka harapkan terwujud sesuai keinginan mereka. Perusahaan akan selalu memberikan kinerja yang terbaik sehingga laba yang dihasilkan tinggi, akan tetapi laba yang di harapkan

menurun bahkan tidak sesuai keinginan atau berfluktuasi. Hal ini menyebabkan investor kesulitan dalam memilih investasinya. Investor atau calon investor akan tertarik pada tingkat keuntungan (*return*) yang diharapkan untuk masa-masa mendatang relatif terhadap resiko perusahaan tersebut

Menurut Riyanto (2011:240) mengemukakan bahwa saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta perseroan terbatas, bagi yang bersangkutan yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetapi tertanam di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham dapat menjual sahamnya.

Menurut Fahmi (2016:271) menyatakan bahwa saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Terdapat dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh public yaitu saham biasa dan saham preferen.

Menurut Jogiyanto (2015) Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Menurut Samsul (2016) Return saham merupakan pendapatan yang dinyatakan dalam presentasi dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli, dimana jika untung disebut capital gain dan jika rugi disebut capital loss

Sejak 5 Desember 1933, Unilever Indonesia telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) terkemuka di Indonesia yang senantiasa menemani masyarakat melalui beragam produknya, seperti pepsodent, lux, lifebuoy, Vaseline, rinso, molto, sunlight, dan masih banyak lagi.

Unilever Indonesia pertama kali menawarkan sahamnya kepada public pada 1981 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982.

Saat ini, Unilever Indonesia yang berkantor pusat di Tangerang memiliki lebih dari 40 brand dan juga 9 pabrik yang bertempat di area industry Jababeka, Cikarang dan Rungkut, Surabaya. Pabrik serta produk-produk telah mendapatkan sertifikas halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Berikut data tentang Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Harga Saham
PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021
(Dalam Rupiah)

Tahun	Harga Saham	Persentase Pertumbuhan %
2012	4.170	-
2013	5.200	24,70
2014	6.460	24,23
2015	7.400	14,55
2016	7.760	4,86
2017	11.180	44,07
2018	9.080	-18,78
2019	8.400	-7,48
2020	7.350	-12,5
2021	4.110	-44,08

Sumber: Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk 2012-2021

Berdasarkan table 1.1 di atas terlihat bahwa fenomena dimana pertumbuhan harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021 mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuasi selama periode penelitian. Tahun 2012 pertumbuhan harga saham sebesar 4.170 atau, pada tahun 2013 pertumbuhan harga saham sebesar 5.200 atau 24,70 %, pada tahun 2014 harga saham mengalami peningkatan sebesar 6.460 atau 24,23 %, pada tahun 2015 harga saham mengalami peningkatan sebesar 7.400 atau 14,55 %, pada tahun 2016 harga saham mengalami peningkatan sebesar 7.760 atau 4,86 %, pada tahun 2017 harga saham mengalami peningkatan sebesar 11,180 atau 44,07 %, pada tahun 2018 harga saham mengalami penurunan sebesar 9.080 atau 18,78 %, pada tahun 2019 harga saham mengalami penurunan sebesar 8.400 atau 7,48 %, pada tahun 2020 harga saham mengalami penurunan sebesar 7.350 atau 12,5%, pada tahun 2021 harga saham mengalami penurunan sebesar 4.110 atau 44,08%.

Menurut Alwi (2003), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi return saham, antara lain:

Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Earnings Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS), Price Earnings Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV), maupun Economic Value Added (EVA), dan Market Value Added (MPV) yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan, dan lain-lain.

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2016) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Berikut data tentang Total Aktiva Lancar dan Utang Lancar PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021.

Tabel 1.2
Data pertumbuhan Total Aktiva Lancar dan Utang Lancar
PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Pertumbuhan %	Utang Lancar	Pertumbuhan %
2012	5.035.962	-	7.535.896	-
2013	5.862.939	16,42	8.419.442	11,72
2014	6.337.170	8,08	8.864.832	5,29
2015	6.623.114	4,85	10.127.542	14,24
2016	6.588.109	-0,52	10.878.074	7,41
2017	7.941.635	20,54	12.532.304	15,20
2018	8.325.029	4,82	11.134.786	-11,15
2019	8.530.334	2,46	13.065.308	17,33
2020	8.828.360	3,49	13.357.536	2,23
2021	7.642.208	-13,43	12.445.152	-6,83

Sumber: Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk 2012-2021

Untuk Aktiva Lancar PT Unilever Tbk Periode 2012-2021 dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Total Aktiva Lancar pada tahun 2012 yaitu Rp.5.035.962, pada tahun 2013 naik Rp.5.862.939 atau mengalami kenaikan sebesar 16,42%, tahun 2014 naik Rp.6.337.170 atau mengalami kenaikan sebesar 8,08%, tahun 2015 naik Rp.6.623.114 atau mengalami kenaikan sebesar 4,85%, pada tahun 2016 turun Rp.6.588.109 atau mengalami penurunan sebesar 0,52%, pada tahun 2017 naik Rp.7.941.635 atau mengalami kenaikan sebesar 20,54%, pada tahun 2018 naik Rp.8.325.029 atau mengalami kenaikan sebesar 4,82%, pada tahun 2019 naik Rp.8.530.334 atau mengalami kenaikan sebesar 2,46%, pada tahun 2020 naik Rp.8.828.360 atau mengalami kenaikan sebesar 3,49%, pada tahun 2021 turun Rp.7.642.208 atau mengalami penurunan sebesar 13,43%.

Sedangkan untuk Utang Lancar PT Unilever Tbk Periode 2012-2021 dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Total Aktiva Lancar pada tahun 2012 yaitu Rp.7.535.896, pada tahun 2013 naik Rp.8.419.442 atau mengalami kenaikan sebesar 11,72%, tahun 2014 naik Rp.8.864.832 atau mengalami kenaikan sebesar 5,29%, tahun 2015 naik Rp.10.127.542 atau mengalami kenaikan sebesar 14,24%, pada tahun 2016 naik Rp.10.878.074 atau mengalami kenaikan sebesar 7,41%, pada tahun 2017 naik Rp.12.532.304 atau mengalami kenaikan sebesar 15,20%, pada tahun 2018 naik Rp.11.134.786 atau mengalami penurunan sebesar 11,15%, pada tahun 2019 naik Rp.13.065.308 atau mengalami kenaikan sebesar 17,33%, pada tahun 2020 naik Rp.13.357.536 atau mengalami kenaikan sebesar 2,23%, pada tahun 2021 turun Rp.12.445.152 atau mengalami penurunan sebesar 6,83%.

Menurut Halim (2013) menyatakan bahwa : Earning Per Share (EPS), adalah perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang di peroleh emiten dengan jumlah saham yang beredar.

Menurut Siamat (2014) Earning Per Share (EPS) adalah laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap unit saham suatu periode tertentu.

Berikut data tentang Laba Bersih Per Lembar Saham PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021.

Tabel 1.3
Data pertumbuhan Laba Bersih Per Lembar Saham
PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2012-2021
(dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih Per Lembar Saham	Persentase Pertumbuhan %
2012	634	-
2013	701	9,55
2014	752	7,27
2015	766	1,86
2016	838	9,39
2017	918	9,54
2018	1.194	30,06
2019	969	-18,84
2020	188	-80,59
2021	151	-19,68

Sumber: Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk 2012-2021

Sedangkan untuk laba bersih per lembar saham PT Unilever Tbk Periode 2012-2021 dari tahun ke tahun mengalami *fluktuasi*. Laba usaha pada tahun 2012 yaitu Rp.634, pada tahun 2013 naik Rp.701 atau mengalami kenaikan sebesar 9,55%, tahun 2014 naik Rp.752 atau mengalami kenaikan sebesar 7,27%, tahun 2015 naik Rp.766 atau mengalami kenaikan sebesar 1,86%, pada tahun 2016 naik Rp.838 atau mengalami kenaikan sebesar 9,39%, pada tahun 2017 naik Rp.918 atau mengalami kenaikan sebesar 9,54%, pada tahun 2018 naik Rp.1.194 atau mengalami kenaikan sebesar 30,06%, pada tahun 2019 turun Rp.969 atau mengalami penurunan sebesar 18,84%, pada tahun 2020 turun Rp.188 atau mengalami penurunan sebesar 80,59%, pada tahun 2021 turun Rp.151 atau mengalami penurunan sebesar 19,68%.

Menurut (Kasmir, 2012). Investor cenderung menghindari saham yang memiliki nilai DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi.

Menurut Syamsuddin (2010), DER merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Berikut data tentang Total Utang dan Equity PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2021.

Tabel 1.4
Data pertumbuhan Total Utang dan Equity
PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2012-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Utang	Pertumbuhan %	Equity	Pertumbuhan %
2012	8.016.614	-	3.968.365	-
2013	9.093.518	13,43	4.254.670	7,21
2014	9.681.888	6,47	4.598.782	8,08
2015	10.902.586	12,60	4.827.360	4,97
2016	12.041.437	10,44	4.704.258	-2,55
2017	13.733.025	14,04	5.173.388	9,97
2018	11.944.837	-13,02	7.578.133	46,48
2019	15.367.509	28,65	5.281.862	-30,30
2020	15.597.264	1,49	4.937.368	-6,52
2021	14.747.263	-5,44	4.321.269	-12,47

Sumber: Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk 2012-2021

Untuk total utang Pt. Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2021 dari tahun ke tahun mengalami *fluktuasi* pada tahun 2012 yaitu Rp.8.016.614, pada tahun 2013 naik Rp.9.093.518 atau mengalami kenaikan sebesar 13,43%, pada tahun 2014 naik Rp.9.681.888 atau mengalami kenaikan sebesar 6,47%, pada tahun 2015 naik Rp. 10.902.586 atau mengalami kenaikan sebesar 12,60% pada tahun 2016 naik Rp.12.041.437 atau mengalami kenaikan sebesar 10,44%, pada

tahun 2017 naik Rp.13.733.025 atau mengalami kenaikan sebesar 14,04%, pada tahun 2018 turun Rp.11.944.837 atau mengalami penurunan sebesar 13,02%, pada tahun 2019 naik Rp.15.367.509 atau mengalami kenaikan sebesar 28,65%, pada tahun 2020 naik Rp.15.597.264 atau mengalami kenaikan sebesar 1,49%, pada tahun 2021 turun Rp.14.747.263 atau mengalami penurunan sebesar 5,44%.

Sedangkan Equity Pt. Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2021 dari tahun ke tahun mengalami *fluktuasi* Equitas pada tahun 2012 yaitu Rp.3.968.365, pada tahun 2013 naik Rp.4.254.670 atau mengalami kenaikan sebesar 7,21%, pada tahun 2014 naik Rp.4.598.782 atau mengalami kenaikan sebesar 8,08%, pada tahun 2015 naik Rp.4.827.360 atau mengalami kenaikan sebesar 4,97% pada tahun 2016 turun Rp.4.704.258 atau mengalami penurunan sebesar 2,55%, pada tahun 2017 naik Rp.5.173.388 atau mengalami kenaikan sebesar 9,97%, pada tahun 2018 naik Rp.7.578.133 atau mengalami kenaikan sebesar 46,48%, pada tahun 2019 turun Rp.5.281.862 atau mengalami penurunan sebesar 30,30%, pada tahun 2020 turun Rp.4.937.368 atau mengalami penurunan sebesar 6,52%, pada tahun 2021 turun Rp.4.321.269 atau mengalami penurunan sebesar 12,47%.

Dorifati Gulo, Januaridin, (2021) Penelitian yang berjudul Pengaruh CR, DER, NPM, dan PER terhadap *retrn* saham pada perusahaan sektor property and real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Dengan variabel idependen: CR, DER, NPM, PER. Variabel dependen: *Return* Saham. Hasil penelitian menunjukkan CR, NPM, PER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan DER secara parsial tidak berpengaruh

signifikan terhadap *return* saham. CR, DER, NPM, PER secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Dengan latar belakang penelitian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **PENGARUH CURRENT RATIO, EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO, TEERHADAP RETURN SAHAM PT.UNILEVER INDONESIA Tbk PERIODE 2012-2021** ”

1.1 Rumusan Masalah

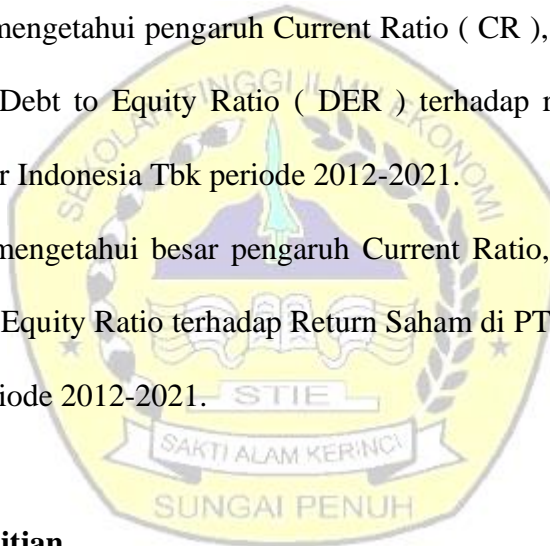
Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Current Ratio (CR) terhadap return saham di PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2021 ?
2. Apakah terdapat pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap return saham di PT. Unilever Indonesia Tbk 2012-2021 ?
3. Apakah terdapat pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return saham di PT. Unilever Indonesia Tbk 2012-2021 ?
4. Apakah terdapat pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio terhadap return saham di PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2021 ?
5. Berapa besar pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham di PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2021 ?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) terhadap return saham di PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap return saham di PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return saham di PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return saham di PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2021.
5. Untuk mengetahui besar pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham di PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2021.



1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1.3.1 Manfaat Akademik

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi khususnya tentang investasi saham pada perusahaan yang listing di BEI dan dapat memberikan informasi bagi kemungkinan adanya penelitian lanjut.

2. Sebagai sarana melatih diri agar dapat berpikir logis dan kritis serta dapat menuangkan ide-ide mengenai kebijakan-kebijakan investasi saham.

1.3.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi investor dan mempertimbangkan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penanaman modal dalam saham, khususnya pada perusahaan PT Unilever Tbk, yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi peneliti, untuk membuktikan adanya pengaruh *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

